
Penyuluhan Penemuan Deteksi Dini Suspek Tuberkulosis Pada Kader Kesehatan di Desa Buntalan Puskesmas Klaten Tengah

Sutaryono^{1*}, Rezyana Budi Syahputri²

^{1,2}Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Klaten
Email: sutaryono@umkla.ac.id^{1*}

Abstract

The discovery of suspected Tuberculosis during the COVID-19 pandemic has decreased, in the last 3 years Klaten Regency has also had an impact in the discovery of suspected TB. This hinders the achievement of TB elimination by 2030. Therefore, participation is needed from all elements, including government, private sector, educational institutions and the community. Community service activities in the form of outreach on early detection of tuberculosis with TB friends at Klaten Regency health center cadres are a form of the Tridharma of Universitas Muhammadiyah Klaten. Community service activities include observation and coordination, formulation of cooperation, socialization of programs to health cadres, counseling to health cadres. Counseling will be held on Saturday 23 September 2023 from 13.00 to 15.00 WIB. The participants in the counseling were 22 health cadres, 3 students with as resource from Universitas Muhammadiyah Klaten and Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. The results of community service activities can provide education on early detection of tuberculosis with TB friends at Klaten Regency health center cadres. This outreach is able to increase the knowledge of health cadre participants about Tuberculosis and provide early detection in the community. As a follow-up, cadre assistance is needed to be able to find new cases of tuberculosis in their environment.

Keyword: *counseling; early detection; tuberculosis; suspect.*

Abstrak

Penemuan suspek Tuberkulosis (TB) pada masa pandemik COVID-19 mengalami penurunan, dalam 3 tahun belakang ini Kabupaten Klaten juga berdampak dalam penemuan suspek TB. Hal ini menghambat tercapainya eliminasi TB pada tahun 2030. Oleh karena itu, perlu peran serta dari semua unsur baik pemerintah, swasta, lembaga pendidikan maupun masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk penyuluhan penemuan deteksi dini tuberkulosis dengan sobat TB pada kader puskesmas Kabupaten Klaten merupakan bentuk tridarma perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Klaten. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi observasi dan koordinasi, perumusan kerjasama, sosialisasi program kepada kader kesehatan, penyuluhan kepada kader kesehatan. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 September 2023 jam 13.00 sd 15.00 WIB. Peserta penyuluhan sebanyak 22 kader kesehatan, 3 mahasiswa dengan narasumber dari Universitas Muhammadiyah Klaten dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat melaksanakan penyuluhan penemuan deteksi dini tuberkulosis dengan sobat TB pada kader puskesmas Kabupaten Klaten. Penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta kader kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis dan membekali penemuan deteksi dini dimasyarakat. Sebagai tindaklanjut perlu pendampingan kader untuk dapat menemukan kasus baru tuberkulosis dilingkungannya.

Kata Kunci: *penyuluhan; deteksi dini; tuberculosis; suspek.*

1. Pendahuluan

Tuberkulosis menjadi salah satu isu kesehatan yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditargetkan eliminasi pada tahun 2030. TB disebabkan oleh

bakteri yang disebut *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini biasanya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang bagian tubuh lain seperti ginjal, tulang belakang, dan otak. Tidak semua orang yang terinfeksi bakteri TB menjadi sakit. Sehingga terdapat dua kondisi TB yaitu infeksi TB laten dan penyakit TB. Apabila tidak ditangani dengan baik, penyakit TB bisa berakibat fatal.

Penemuan kasus TB pada masa pandemik COVID-19 terus mengalami penurunan. Penemuan kasus TB di Jawa Tengah tahun 2019 sebanyak 241.154 kasus menurun menjadi pada tahun 2020. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Klaten, salah satu kabupaten dari 18 Kab./Kota yang menjadi kota prioritas di Jawa Tengah [1,2]. Angka penemuan kasus TB Kabupaten Klaten dalam 3 tahun ini mengalami penurunan. Pada tahun 2019 sebelum pandemi sebanyak 5.778 kasus, awal pandemi pada tahun 2020 sebanyak 4.094 kasus [2,3].

TB adalah penyakit yang ditularkan melalui udara dengan droplet individu ketika batuk, berbicara, bernyanyi dan bersin. Sekitar 20-25% individu yang terpapar dapat terinfeksi juga oleh Mtb, di antaranya 5-10% dapat mengembangkan penyakit aktif dalam 5 tahun pertama [4]. Sisa 90% dari orang yang terinfeksi TB, sistem kekebalan tubuh, melalui bawaan dan adaptif respon, mengontrol replikasi patogen. Di dalam sekitar 10% individu, infeksi TB dapat berkembang penyakit TB selama hidup mereka [5], dan penyakit penyerta seperti diabetes, faktor predisposisi genetik, malnutrisi, pengobatan dengan glukokortikoid atau agen biologis, organ padat transplantasi, dan keganasan [6].

Upaya untuk peningkatan penemuan suspek TB perlu pelibatan semua unsur baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Salah satu unsur yang sangat penting dan banyak terlibat dengan masyarakat adalah kader kesehatan. Oleh karena itu perlu adanya pembekalan dan peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam Penemuan Deteksi Dini Suspek Tuberkulosis.

Tantangan penanggulangan TB di tahun 2020 ini diperberat dengan adanya pandemi virus Corona (COVID-19) yang membutuhkan langkah tepat dan efektif, Perbandingan kematian pasien karena TB mencapai lebih dari 60 persen. Keterlibatan semua unsur dalam upaya penanggulangan Tuberkulosis sangat diperlukan terutama kader kesehatan dimasyarakat. Keterampilan kader dalam melakukan penemuan Penderita TB perlu ditingkatkan dan lebih terarah. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan kepada kader kesehatan dengan menggunakan media yang tepat diantaranya dengan penyuluhan

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan melalui sinergi antara Universitas Muhammadiyah Klaten dengan Puskesmas Klaten Tengah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.. Kegiatan ini diawali dengan observasi dan koordinasi yang melibatkan mahasiswa dan berkoordinasi dengan Bidan Desa, Kelurahan Buntalan maupun tokoh masyarakat. Untuk merencanakan dalam mensukseskan program penyuluhan Penemuan Deteksi Dini Suspek Tuberkulosis melibatkan bidan desa dan Kader Kesehatan di wilayah Puskesmas Klaten Tengah khususnya desa Buntalan yang berjumlah 23 kader.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk penyuluhan penemuan deteksi dini tuberkulosis dengan sobat TB pada kader Kesehatan Desa Buntalan Puskesmas Kabupaten Klaten ini diawali dengan persiapan antara lain:

a) Observasi dan Koordinasi

Observasi dan koordinasi dilakukan sebelum program penyuluhan dilakukan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dan informasi umum terkini di Kabupaten Klaten terkait dengan pelaksanaan penemuan kasus suspek TBC. Penggalan sumber data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan Ibu Ira Puskesmas Klaten Tengah petugas TB dan Ibu Wahyuningsih, SKM, M.Kes Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Kegiatan ini dilakukan tim perguruan tinggi Ibu Rezyana sebanyak 2 kali.

b) Perumusan Kerjasama

Untuk merencanakan dalam mensukseskan program penemuan deteksi dini tuberkulosis dengan sobat TB pada kader puskesmas kabupaten Klaten

c) Sosialisasi Program Kepada Kader Kesehatan

Tujuan dari sosialisasi ini adalah dalam rangka pendekatan kepada Bidan Desa dan kader kesehatan untuk mempersiapkan kader yang dilakukan penyuluhan dengan cara meminta masukan, saran dan dukungannya.

d) Penyuluhan Kader Kesehatan

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 September 2023 jam 13.00 sd 15.00 WIB. Peserta penyuluhan sebanyak 22 kader kesehatan, 3 mahasiswa dengan narasumber Bapak Sutaryono, dan Rezyana dari Universitas Muhammadiyah Klaten dan Ibu Wahyuningsih, SKM, M.Kes Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Untuk mengetahui pemahaman peserta atau kader kesehatan sebelum dilakukan penyuluhan tentang penemuan deteksi dini tuberkulosis diberikan pertanyaan pertanyaan secara lisan, dari beberapa pertanyaan yang diajukan hanya 4 peserta yang mampu menjawab dan sebagian besar peserta belum mengetahui materi tersebut secara detail. Materi pertama disampaikan Bapak Sutaryono tentang epidemiologi TBC di Indonesia dan dilanjutkan materi kedua tentang penemuan deteksi dini TBC oleh Ibu Wahyuningsih.

Sebagai penutup dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi *post-test* dengan beberapa pertanyaan yang sama seperti diawal atau *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan 80% peserta bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, hal ini membuktikan bahwa peserta mampu memahami seluruh materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran kader terhadap penemuan kasus baru TBC disamping itu mampu membuat suasana akrab antar kader, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan, sehingga bisa ditindaklanjuti untuk kegiatan selanjutnya. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan:

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan tentang penemuan deteksi dini tuberkulosis menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat, hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada peserta atau kader kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk pendidikan non formal yang bertujuan untuk menyampaikan informasi penting pada kader guna meningkatkan pemahaman dalam bidang Kesehatan. Sifat penyuluhan yang non formal memudahkan untuk dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak memiliki kurikulum yang pasti, karakteristik peserta yang beragam, tidak ada sanksi yang pasti, tetapi menjadi momen kekeluargaan karena penyaji dapat lebih akrab dengan peserta, sehingga materi yang disajikan lebih mudah diterima. Metode penyuluhan dilakukan dengan pendekatan secara kelompok yaitu pertemuan dengan sekelompok kader kesehatan yang dilakukan pada waktu yang sama.

Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian lembaga pendidikan, instansi kesehatan dan masyarakat dalam menangani kasus TBC. Saat ini Tuberkulosis menjadi salah satu isu kesehatan yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditargetkan eliminasi pada tahun 2030. TB disebabkan oleh bakteri yang disebut *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini biasanya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang bagian tubuh lain seperti ginjal, tulang belakang, dan otak. Tidak semua orang yang terinfeksi bakteri TB menjadi sakit. Sehingga terdapat dua kondisi TB yaitu infeksi TB laten dan penyakit TB. Apabila tidak ditangani dengan

baik, penyakit TB bisa berakibat fatal. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan;



Gambar 1. Penyuluhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

4. Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat melaksanakan penyuluhan penemuan deteksi dini tuberkulosis pada kader desa Buntalan Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten. Penyuluhan ini juga meningkatkan pengetahuan peserta kader kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis dan membekali penemuan deteksi dini dimasyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat didukung oleh beberapa pihak, oleh karena itu mengucapkan banyak terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Puskesmas Klaten Tengah, Bidan Desa dan Kader Kesehatan Buntalan dan Universitas Muhammadiyah Klaten.

Daftar Pustaka

- [1] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 3511351(24), 2019:61.
- [2] DKK Klaten. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Klaten. Profil Kesehatan Kabupaten Klaten, 21(3), i-iii.
- [3] Kementrian, & Kesehatan, K. Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2021:177.
- [4] Lansang, M. A. D., Alejandria, M. M., Law, I., Juban, N. R., Amarillo, M. L. E., Sison, O. T., Cruz, J. R. B., Ang, C. F., Buensalido, J. A. L., Canal, J. P. A., Castillo-Carandang, N. T., Cordero, C. P., Gaviola, D. M. G., Ladia, M. A. J., Mantaring, J. B. V., Mendoza, M. T., Salamat, M. S. S., Lam, H. Y., Tadolini, M., & Garfin, A. M. C. G. High TB burden and low notification rates in the Philippines: The 2016 national TB prevalence survey. *PLoS ONE*, 16(6 June). 2021. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252240>.
- [5] Singh, R., Dwivedi, S. P., Gaharwar, U. S., Meena, R., Rajamani, P., & Prasad, T. Recent updates on drug resistance in *Mycobacterium tuberculosis*. *Journal of Applied Microbiology*, 128(6), 2020: 1547-1567. <https://doi.org/10.1111/jam.14478>
- [6] Noviyani, A., Nopsopon, T., & Pongpirul, K. Variation of tuberculosis prevalence across diagnostic approaches and geographical areas of Indonesia. *PLoS ONE*, 16(10 October). 2021. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0258809>